

# **Implikasi Alkitab, Perundang-undangan, dan Budaya Lokal dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Tri Pusat Pendidikan**

**Hengki Wijaya**

## **Abstrak**

Nilai-nilai pendidikan karakter secara tersurat dan tersirat tertuang dalam ajaran agama masing-masing, perundang-undangan, dan budaya lokal. Melalui tulisan ini penulis menjabarkan beberapa butir ayat firman Tuhan yang diambil dari kebenaran Alkitab (khususnya umat Kristen). Selanjutnya juga diambil dari pasal-pasal perundang-undangan dan terlebih lagi diserap dari budaya lokal yang penuh makna yang berkaitan erat dengan pendidikan karakter. Budaya lokal ini telah dikenal secara umum oleh masyarakat Indonesia dan telah diterapkan secara luas oleh budaya masing-masing dan dapat diimplemetasikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan, karakter, keluarga, sekolah, masyarakat, undang-undang, Alkitab, budaya lokal

## **Pendahuluan**

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tulisan ini bersumber dari Kitab Suci Alkitab, budaya lokal, serta hukum dan perundang-undangan. Kitab suci Alkitab akan disajikan 50 ayat Alkitab yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Sedangkan budaya lokal dan hukum perundang-undangan masing-masing 25 butir. Tulisan ini akan memaparkan terlebih dahulu ayat-ayatnya dan selanjutnya membuat pernyataan berupa ajakan atau larangan dari ayat-ayat Alkitab, budaya lokal, dan hukum perundang-undangan.

50 Butir Ayat-ayat Alkitab

### **1. Jujur**

1) Amsal 11:11 “Berkat orang jujur memperkembangkan kota, tetapi mulut orang fasik meruntuhkannya.”

Hendaknya kamu menjadi orang jujur sebab berkatnya memperkembangkan kota. Janglah seperti orang fasik sebab orang fasik tidak memberikan berkat bagi kotanya.

2) Matius 5:37 “ Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih daripada itu berasal dari si jahat”

Hendaknya kamu berkata ya bila memang kamu melakukannya, dan hendaknya kamu berkata tidak bila kamu tidak melakukannya.

Jangan melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan perkataanmu.

3) Efesus 4:28, “Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan.”

Hendaknya kejujuranmu tampak dalam pekerjaanmu yang baik dan bermanfaat bagi banyak orang.

Janganlah mencuri lagi, tetapi hendaknya kamu bekerja keras dan melakukan hal yang baik dengan perbuatan tanganmu.

4) Ayub 33:3 “Perkataanku keluar dari hati yang jujur, dan bibirku menyatakan dengan terang apa yang diketahui.”

Hendaknya kamu mengatakan apa adanya, sesuai dengan isi hatimu walaupun hal itu menyakitkan bagi orang lain, karena kejujuran itu sangat penting.

Janganlah engkau berkata tidak jujur, karena apa yang keluar dari mulutmu belum tentu sama dengan isi hatimu.

5) Kolose 3:9, “Janganlah kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya.”

Hendaklah engkau jujur terhadap sesama karena Anda sudah meninggalkan sifat lama Anda.

Janganlah kamu saling mendustai di antara kamu karena itu bukanlah sifat Anda yang sesungguhnya.

## **2. Kerja Keras**

6) Kejadian 30:26, “Berikanlah isteri-isteriku dan anak-anakku, yang menjadi upahku selama aku bekerja padamu, supaya aku pulang, sebab engkau tahu, betapa keras aku bekerja padamu.”

Hendaknya kamu memberikan upah sesuai hasil kerja keras seseorang yang telah diperbuatnya bagimu.

Janganlah menahan upah sesamamu sebab mereka telah bekerja keras.

7) Tesalonika 5:12, “Kami minta kepadamu, saudara-saudara, supaya kamu menghormati mereka yang bekerja keras di antara kamu, yang memimpin kamu dalam Tuhan dan yang menegor kamu”

Hendaknya kamu menghargai orang bekerja keras di antara kamu sebab merekalah yang memimpin kamu dalam Tuhan

Janganlah kamu bermalas-malasan, sebab mereka telah menunjukkan teladan kerja keras kepadamu.

8) Amsal 6:6, “Hai pemalas, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak.”

Hendaknya kamu bekerja keras, dan perhatikan tingkah lakumu serta jadilah bijak

Janganlah kamu menjadi pemalas, tetapi belajarlah untuk bekerja keras.

## **3. Cinta Damai**

9) Efesus 4:32, “Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.”

Hendaknya kamu mengasihi dan mengampuni sesamamu, karena itu adalah cerminan cinta damai.

Janganlah kamu membenci sesamamu, karena Allah juga tidak membencimu tetapi mengasihimu.

10) Matius 5:9, “Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.”

Hendaklah setiap orang membawa perdamaian sebab Allah adalah pembawa damai.

Janganlah ada orang yang bertikai dengan sesama, tetapi bawalah damai itu terhadap sesamamu.

11) Matius 5:43-44, “Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.”

Hendaknya kamu mengampuni orang yang bersalah kepadamu seperti Tuhan yang telah mengampuni engkau.

Janganlah engkau membenci musuhmu, tetapi kasihilah mereka dan doakan mereka didalam Tuhan.

#### **4. Peduli Lingkungan**

12) Kejadian 1:26, Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.”

Hendaknya kita menjaga lingkungan sekitar kita, karena Tuhan telah menciptakan semuanya untuk kebaikan hidup kita di bumi.

Janganlah kita merusak alam yang telah Tuhan ciptakan, karena kita telah diberi amanah oleh Tuhan untuk menjaga dan merawatnya.

13) Kejadian 6:18-19, “Tetapi dengan engkau Aku akan mengadakan perjanjian-Ku, dan engkau akan masuk ke dalam bahtera itu: engkau bersama-sama dengan anak-anakmu dan isterimu dan isteri anak-anakmu. Dan dari segala yang hidup, dari segala makhluk, dari semuanya haruslah engkau bawa satu pasang ke dalam bahtera itu, supaya terpelihara hidupnya bersama-sama dengan engkau; jantan dan betina harus kaubawa.

Hendaknya kita memelihara makhluk hidup karena mereka juga adalah ciptaan-Nya.

Janganlah membiarkan makhluk hidup tidak terpelihara karena kita dimandat untuk memeliharanya.

14) Ulangan 23:12-13, “ Di luar perkemahan itu haruslah ada bagimu suatu tempat ke mana engkau pergi untuk kada hajat. Di antara perlengkapanmu haruslah ada padamu sekop kecil dan apabila engkau jongkok kada hajat, haruslah engkau menggali lobang dengan itu dan menimbuni kotoranmu.”

Hendaklah Anda membuang kotoran pada tempat yang sudah disediakan.

Jangan membuang kotoran Anda di sembarang tempat.

## **5. Peduli Sosial**

15) Nehemia 7:70, “Sebagian dari kepala kaum keluarga memberi sumbangan untuk pekerjaan itu, sedang kepala daerah memberi sumbangan untuk pembendaharaan seribu dirham emas, lima puluh buah bokor penyiraman, dan lima ratus tiga puluh helei kemeja imam.”

Hendaknya kita memperdulikan sesama kita, karena memberi lebih baik daripada menerima.

Janganlah kita sungkan dalam memberi, karena semua yang kita punya berasal dari Tuhan.

16) 1 Korintus 6:8 – 9, “Tetapi kamu sendiri melakukan ketidakadilan dan kamu sendiri mendatangkan kerugian, dan hal itu kamu buat terhadap saudara-saudara kamu.”

Hendaknya kita selalu peduli terhadap saudara-saudara kita, karena kita selalu bersama dengan mereka.

Janganlah kamu tidak adil terhadap saudaramu, karena saudaramu adalah keluarga terdekat engkau selain orang tua.

17) Ulangan 15:7-8, “Jika sekiranya ada di antaramu seorang miskin, salah seorang saudaramu di dalam salah satu tempatmu, di negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, maka janganlah engkau menegarkan hati ataupun menggenggam tangan terhadap saudaramu yang miskin itu, tetapi engkau harus membuka tangan lebar-lebar baginya dan memberi pinjaman kepadanya dengan limpahnya, cukup untuk keperluannya, seberapa ia perlukan.

Hendaknya kita membuka diri dengan peduli kepada saudara kita yang membutuhkan.

Janganlah engkau menegarkan hati untuk peduli kepada saudara kita yang miskin.

## **6. Bertanggung jawab**

18) 1 Tawarikh 9:27, “Mereka bermalam disekitar rumah Allah itu sebab mereka bertanggung jawab atas penjagaan dan harus membuka pintu setiap pagi.”

Hendaknya engkau bertanggung jawab dalam tugas yang telah diberikan kepadamu dan lakukanlah itu dengan baik.

Janganlah engkau meninggalkan tanggung jawab yang telah diberikan kepadamu, agar kamu tetap dipercaya dalam melakukannya.

19) Bilangan 4:16, “Tetapi Eleazer, anak imam Harun, bertanggung jawab atas minyak untuk penerangan, ukupan dari wangi-wangian, korban sajian yang tetap dan minyak urapan; ia bertanggung jawab atas segenap kemah Suci dan segala isinya, yakni barang-barang kudus dan perabotannya.”

Hendaknya kamu tetap melakukan apa yang menjadi tugasmu dengan bertanggung jawab.

Janganlah kamu lalai dalam melakukan tugas yang telah dipercayakan kepadamu untuk engkau kerjakan.

20) Roma 14:12, “Demikianlah setiap orang diantara kita akan memberi pertanggungjawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah.”

Hendaklah engkau bertanggung jawab atas hidupmu di hadapan Allah, karena hidupmu berharga bagi Tuhan.

Janganlah engkau merusak dirimu yang telah diberikan Allah, karena tubuhmu adalah milik Allah.

## **7. Menghargai Prestasi**

21) 2 Timotius 2:5, “Seorang olahragawan hanya dapat memperoleh mahkota sebagai juara, apabila ia bertanding menurut peraturan-peraturan olahraga.”

Hendaknya kita menghargai orang yang berprestasi sesuai aturan yang berlaku.

Jangan memberi penghargaan bagi orang yang melanggar aturan.

22) Mazmur 89:20, Pernah Engkau berbicara dalam penglihatan kepada orang-orang yang Kaukasihi, kata-Mu: “Telah Kutaruh mahkota di atas kepala seorang pahlawan, telah Kutinggikan seorang pilihan dari antara bangsa itu.

Hendaklah kita menghargai seorang pahlawan bagi bangsa kita.

Jangan merendahkan jasa seorang pahlawan bagi bangsa kita.

23) 1 Korintus 9:24, “Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya!

Hendaklah kita memberi penghargaan kepada setiap orang yang berjuang dalam pertandingan hidup.

Jangan memberikan penghargaan kepada orang yang tidak berjuang untuk mencapai prestasinya.

## **8. Persahabatan**

24) 1 Samuel 18:1 – 3, “Ketika Daud habis berbicara dengan Saul, berpadulah jiwa Yonatan dengan jiwa Daud; dan Yonatan mengasihi dia seperti jiwanya sendiri”.

Hendaknya kamu mengasihi sahabatmu dengan tulus, seperti engkau mengasihi dirimu sendiri.

Janganlah ada padamu iri hati dan dengki terhadap sahabatmu.

25) Amsal 17:17, “Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran.”

Hendaknya engkau selalu mengasihi sahabatmu di dalam suka maupun duka dan di dalam keadaan apapun.

Janganlah kamu meninggalkan sahabatmu di saat duka, tetapi kamu seharusnya terus bersama dengan dia apapun yang terjadi.

26) Yohanes 15:13, “Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.”

Hendaknya seorang sahabat rela berkorban bagi sahabat-sahabatnya.

Janganlah tinggalkan sahabat seorang diri dalam kesulitan.

## **9. Gemar Membaca**

27) Mazmur 1:2, “Tetapi yang kesukaannya ialah Taurat Tuhan, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.”

Hendaknya kamu rajin membaca dan merenungkan firman Tuhan dalam kehidupanmu sehari-hari, dan melakukannya.

Janganlah lupa membaca firman Tuhan setiap hari.

28) Amsal 8:9, “Semuanya itu jelas bagi yang cerdas, lurus bagi yang berpengetahuan.”

Hendaknya engkau rajin membaca, karena dengan membaca menjadi cerdas dan berpengetahuan.

Janganlah kamu malas membaca karena membaca menghasilkan pengetahuan.

29) Mazmur 119:16, “Aku akan bergemar dalam ketetapan-ketetapan-Mu; firman-Mu tidak akan kulupakan.”

Hendaklah kamu bergemar membaca ketetapan-ketetapan Tuhan dan merenungkan firman-Mu.

Jangalah malas membaca ketetapan-ketetapan Tuhan setiap hari.

30) Mazmur 119:97, “Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari.”

Hendaklah engkau membaca firman-Nya dan merenungkan sepanjang hari.

Janganlah engkau lalaikan kewajibanmu akan firman-Nya.

## **10. Toleransi**

31) Roma 13:1-2, “Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah. Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya.”

Hendaklah kita bertoleransi dengan orang lain sebab aturan pemerintah mewajibkannya.

Jangan melawan aturan pemerintah tentang toleransi karena And hanya mendatangkan hukuman bagi diri sendiri.

32) 1 Petrus 2:13-14, “Tunduklah, karena Allah, kepada semua lembaga manusia, baik kepada raja sebagai pemegang kekuasaan yang tertinggi, maupun kepada wali-wali yang diutusny untuk menghukum orang-orang yang berbuat jahat dan menghormati orang-orang yang berbuat baik.”

Hendaklah kita hidup bertoleransi dan menghormati orang-orang yang berbuat baik sebab demikianlah seharusnya kita tunduk kepada pemerintah.

Janganlah membela orang yang melanggar aturan karena Anda melawan pemerintah.

33) Kolose 3:13, “Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu berbuat jugalah demikian.”

Hendaklah Anda dan sabar terhadap orang lain sehingga Anda belajar toleransi.

Janganlah menaruh dendam dan mengampuni supaya kamu dapat hidup dalam toleransi dengan orang lain.

## **11. Mandiri**

34) Efesus 4:13 “sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.”

Hendaklah Anda dewasa secara rohani untuk bertumbuh dalam Tuhan secara mandiri.

Janganlah dangkal pengetahuanmu tentang Allah supaya engkau dapat mandiri dalam Tuhan.

35) Filipi 2:12 “Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir.”

Hendaklah kemandirian tetap pada saat ada yang mengawasi atupun pada saat Anda tidak diawasi.

Janganlah kendor sikap mandirimu dalam mengerjakan keselamatanmu.

36) Efesus 6:10, “Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya.”

Hendaklah kemandirianmu senantiasa kuat dalam Tuhan dan pertolongan kekuatannya.

Janganlah kemandirianmu atas kekuatanmu sendiri, tetapi berasal dari kuasa Tuhan.

## **12. Cinta Tanah Air**

37) Ibrani 11:14, “Sebab mereka yang berkata demikian menyatakan, bahwa mereka dengan rindu mencari suatu tanah air.”

Hendaknya setiap orang yang merantau selalu rindu akan tanah air kelahirannya.

Jangan melupakan tanah air tercinta tempat di mana engkau dibesarkan.

38) Yeremia 29:7, “Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.”

Hendaklah engkau berdoa bagi tanah airmu yang engkau cintai karena kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu juga.

Janganlah lalai untuk mengusahakan kesejahteraan bagi negerimu.

## **13. Disiplin**

39) Ayub 1:5, “Setiap kali, apabila hari-hari pesta telah berlalu, Ayub memanggil mereka, dan menguduskan mereka; keesokkan harinya pagi-pagi, bangunlah Ayub, lalu mempersembahkan korban bakaran sebanyak jumlah mereka sekalian, sebab pikirnya: mungkin anak-anakku sudah berbuat dosa dan telah mengutuki Allah didalam hati. “demikianlah dilakukan Ayub senantiasa.”

Hendaklah Anda disiplin waktu untuk beribadah

Jangan lalaikan disiplin ibadah Anda kepada Tuhan

40) Amsal 19:20, “Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak di masa depan.”

Hendaklah kita disiplin untuk menerima didikan dan nasihat supaya kita menjadi semakin bijaksana di masa yang akan datang.

Jangan lalaikan setiap disiplin untuk tujuan yang mendidik bagi masa depan kita.

41) Amsal 15:31-32, “Orang yang mengarahkan telinga kepada teguran yang membawa kepada kehidupan akan tinggal di tengah-tengah orang bijak. Siapa mengabaikan didikan membuang dirinya sendiri, tetapi siapa mendengarkan teguran, memperoleh akal budi..”

Hendaklan teguran menjadikan kita disiplin dalam kehidupan.

Jangan mengabaikan didikan untuk disiplin karena yang mendengarkan teguran beroleh akal budi.

42) Amsal 13:24, “Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya, menghajar dia pada waktunya.”

Hendaklah disiplin dilakukan dengan teguran penuh kasih. Artinya menghendaki orang lain menjadi lebih baik.

Jangan memanjakan diri, tetapi disiplin diri setiap waktu.

#### **14. Religius**

43) 1 Samuel 17:43, “Tetapi Daud berkata kepada orang Filistin itu: “engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan **nama TUHAN semesta alam, Allah** segala barisan Israel yang kutantangi itu.”

Hendaklah keyakinan kita selalu tertuju kepada nama Tuhan semesta alam.

Janganlah keyakinan Anda taruhkan pada diri Anda sendiri.

44) Amsal 3:5, ”Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan jangan bersandar kepada pengertianmu sendiri.”

Hendaklah kepercayaanmu itu sepenuhnya kepada Tuhan.

Janganlah bersandar pada pengertianmu sendiri, tetapi bersadarkan kepada Tuhan.

45) Markus 12:30, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu.”

Hendaklah kepercayaanmu itu kamu lakukan dengan mengasihi Tuhan, Allahmu dengan seluruh hidupmu.

Janganlah engkau mengasihi sesamamu melebihi mengasihi Tuhanmu karena itulah spiritualitas sejati Anda.

#### **15. Kreatif**

46) Kejadian 11:2-4, “Maka berangkatlah mereka sebelah timur dan menjumpai tanah datar di tanah Sinear, ”membuat batu bata dan membakarnya baik-baik.” Lalu bata itulah dipakai mereka sebagai batu dan ter gala-gala sebagai tanah liat. Juga kata mereka: “marilah kita dirikan bagi kita sebuah kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit, dan marilah kita cari nama, supaya kita jangan terserak ke seluruh bumi.”

Hendaklah kamu kreatif untuk memuliakan Tuhan, buka untuk menjadi sombong.

Janganlah kreativitas Anda untuk tujuan yang jahat.

#### **16. Demokrasi**

47) Ester 1:13-21, “Maka bertanyalah raja kepada orang-orang arif bijaksana, orang-orang yang mengetahui kebiasaan zaman karena demikianlah biasanya masalah-masalah raja dikemukakan kepada ahli undang-undang dan hukum; “Apakah yang harus diperbuat atas ratu Wasti menurut undang-undang yang dilakukannya titah raja Ahasyweros yang disampaikan oleh sida-sida? Bila keputusan yang diambil raja kedengaran di seluruh



kerajaannya alangkah besar kerajaannya itu, maka semua perempuan memberi hormat kepada suami mereka, dari pada orang besar sampai kepada orang kecil. Usul itu dipandang baik oleh raja serta para pembesar, jadi bertingaklah raja sesuai usul memukan itu. Dikirimkanlah oleh baginda surat-surat kesegenap daerah kerajaan, tiap-tiap daerah menurut tulisannya dan tiap-tiap bangsa menurut bahasanya, bunyinya: “setiap laki-laki harus menjadi kepala dalam rumah tangganya dan berbicara menurut Bahasa bangsanya.”

Hendaklah demokrasi itu dilakukan dengan pertimbangan bersama.

Jangan mengambil keputusan yang didasarkan pada diri sendiri karena hal itu bukanlah demokrasi.

48) 1 Samuel 8:6; 10:23-24, “Waktu mereka berkata: “berikanlah kepada kami seorang raja untuk memerintah kami.” Perkataan itu mengesalkan Samuel, maka berdoalah Samuel kepada TUHAN. Berlarilah orang kesana dan mengambilnya dari sana, dan ketika ia berdiri ditengah-tengah orang-orang sebangsanya, ternyata ia dari bahu keatas lebih tinggi daripada setiap orang sebangsanya. Dan Samuel berkata kepada seluruh bangsa itu: “kamu lihatkah yang dipilih Tuhan itu? Sebab tidak ada seorangpun yang sama seperti dia diantara seluruh bangsa itu.” Lalu bersoraklah seluruh bangsa itu demikian: “hiduplah raja!”

Hendaklah seorang raja dipilih oleh rakyat, namun harus sesuai dengan kehendak Allah.

Janganlah memilih pemimpin tanpa proses demokrasi dan merupakan pemilihan rakyat.

### **17. Semangat Kebangsaan**

49) Amsal 14:25, “Saksi yang setia menyelamatkan yang hidup, tetapi siapa yang menyemburkan kebohongan adalah pengkhianat.”

Hendaklah setiap orang setia pada bangsanya untuk kehidupan banyak orang.

Janganlah menjadi pengkhianat bangsa dengan menjual bangsa Anda kepada bangsa lain.

### **18. Rasa Ingin tahu**

50) Yohanes 21:22, Jawab Yesus, “Jikalau Aku menghendaki, supaya ia tinggal hidup sampai Aku datang, itu bukan urusanmu. Tetapi engkau: Ikutlah Aku.”

Hendaklah rasa ingin tahu Anda sesuai dengan kebutuhan Anda, dan bukan mengurus orang lain.

Jangan rasa ingin tahu Anda menyebabkan Anda mengurus kehidupan orang lain.

## **25 Pasal Hukum dan Undang-Undang Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Karakter Bangsa**

1) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara Republik Indonesia Nomor IX/MPR/2001 tentang Pembaruan Agraria dan Pengelolaan Sumber Daya Alam

### **Pasal 3**

Pengelolaan sumber daya alam yang terkandung di daratan, laut dan angkasa dilakukan secara optimal, adil, berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Berkaitan dengan Karakter Peduli Lingkungan

Hendaknya sumber daya alam dikelola oleh manusia secara optimal, adil, berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Jangan merusak sumber daya alam, melainkan kelola untuk kesejahteraan manusia.

2) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia tentang peninjauan terhadap materi dan status hukum ketetapan Majelis Permusyawaratan rakyat sementara dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia tahun 1960 sampai dengan tahun 2002.

Pasal 2

Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XV1/MPR/1998 tentang Politik Ekonomi, dalam Rangka Demokrasi Ekonomi, dinyatakan tetap berlaku dengan ketentuan Pemerintah berkewajiban mendorong keberpihakan politik ekonomi yang lebih memberikan kesempatan dukungan dan pengembangan ekonomi, usaha kecil menengah, dan koperasi sebagai pilar ekonomi dalam membangkitkan terlaksananya pembangunan nasional dalam rangka demokrasi ekonomi sesuai hakikat Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Berkaitan dengan Karakter Demokrasi.

Hendaknya pemerintah mendorong demokrasi ekonomi dalam membangkitkan terlaksananya pembangunan nasional.

Jangan pemerintah tidak berpihak kepada ekonomi kecil rakyat.

3) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XV1/MPR/1998 tentang Politik Ekonomi dalam Rangka Demokrasi Ekonomi

Pasal 6

Usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara mempunyai hak untuk berusaha dan mengelola sumber daya alam dengan cara yang sehat dan bermitra dengan pengusaha kecil, menengah dan koperasi.

Berkaitan dengan Pendidikan karakter Tanggung Jawab

Hendaknya Badan Usaha Milik Negera bertanggung jawab dalam berusaha dan mengelola sumber daya alam dengan cara bermitra dengan pengusaha kecil, menengah dan koperasi.

Jangan mengelola sumber daya alam dengan tidak bertanggung jawab dan dengan cara yang korupsi.

4) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggara negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme

Pasal 2

(2) untuk menjalankan fungsi dan tugasnya tersebut, penyelenggara negara harus jujur, adil, terbuka dan terpercaya serta mampu membebaskan diri dari praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Berkaitan dengan Karakter Jujur

Hendaknya penyelenggara negara harus jujur, adil, terbuka dan terpercaya serta mampu membebaskan diri dari praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Jangan Anda berbuat korupsi, kolusi, dan nepotisme karena semua itu adalah perbuatan yang jahat.

5) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XV1/MPR/1998 tentang Politik Ekonomi dalam Rangka Demokrasi Ekonomi

Pasal 9

Dalam rangka pengelolaan ekonomi keuangan nasional yang sehat, Bank Indonesia sebagai Bank Sentral harus mandiri, bebas dari campur tangan pemerintah dan pihak luar lainnya dan kinerjanya dapat diawasi dan dipertanggungjawabkan.

Berkaitan dengan Karakter Mandiri.

Hendaknya lembaga perbankan dalam pengelolaannya harus mandiri, dan lepas dari campur tangan pemerintah dan pihak luar lainnya.

Jangan ada intervensi dari pemerintah supaya kemandirian dan kinerjanya tampak tanpa campur tangan pihak lainnya.

6) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XV/MPR/1998 tentang Politik Ekonomi dalam Rangka Demokrasi Ekonomi

Pasal 12

Dalam upaya mempercepat pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional, diperlukan penanaman modal asing yang sekaligus diharapkan dapat menjalin keterkaitan usaha dengan pelaku ekonomi rakyat.

Berkaitan dengan Karakter Kerjasama

Hendaknya kerjasama pelaku ekonomi rakyat dan penanaman modal asing dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Jangan melarang penanaman modal asing, tetapi tetap bekerjasama untuk menjalin keterkaitan usaha dan perilaku ekonomi rakyat.

7) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggara negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme

Pasal 3

(1) Untuk menghindarkan praktek-praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme, seseorang yang dipercaya menjabat suatu jabatan dalam penyelenggaraan negara harus bersumpah sesuai dengan agamanya, harus mengumumkan dan bersedia diperiksa kekayaannya sebelum dan setelah menjabat.

Berkaitan dengan Pendidikan Karakter Jujur

Hendaknya setiap orang bersedia jujur ketika dipercaya suatu jabatan penyelenggaraan negara.

Jangan terlibat praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme karena semua itu bertentangan dengan kejujuran.

8) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XV/MPR/1998 tentang penyelenggaraan otonomi daerah; pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan; serta perimbangan keuangan pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pasal 2

Penyelenggaraan otonomi daerah dilaksanakan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan memperhatikan keanekaragaman daerah.

Pasal ini berkaitan dengan Karakter Demokrasi.

Hendaknya penyelenggaraan otonomi daerah dilaksanakan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan memperhatikan keanekaragaman daerah.

Janganlah bertindak otoriter dalam penyelenggaraan otonomi daerah, melainkan bertindak demokrasi bagi seluruh daerah.

9) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XII/MPR/2000 tentang Peran Tentara Nasional Indonesia dan Peran Kepolisian Negara Republik Indonesia

#### Pasal 1

(1) Tentara Nasional Indonesia merupakan bagian dari rakyat, lahir dan berjuang bersama rakyat demi membela kepentingan negara.

Berkaitan dengan Karakter Cinta Tanah Air (Patriotisme)

Hendaknya seluruh rakyat memiliki jiwa berjuang bersama rakyat demi kepentingan negara dan cinta tanah air.

Jangan berkhianat terhadap bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia.

10) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor VII/MPR/2000 tentang Peran Tentara Nasional Indonesia dan Peran kepolisian Negara Republik Indonesia

#### Pasal 9

(3) Kepolisian Negara Republik Indonesia membantu secara aktif tugas pemeliharaan Perdamaian dunia (peace keeping operation) di bawah bendera Perserikatan Bangsa-bangsa.

Berkaitan dengan Karakter Cinta Damai.

Hendaknya setiap warga negara Indonesia secara aktif memelihara perdamaian dunia.

Jangan menyebarkan ujaran kebencian, tetapi ujaran cinta perdamaian (Peace Generation).

11) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XII/MPR/2000 tentang Peran Tentara Nasional Indonesia dan Peran Kepolisian Negara Republik Indonesia

#### Pasal 2

(2) Tentara Nasional Indonesia, sebagai Alat Pertahanan Negara, bertugas pokok menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.

Berkaitan dengan Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan

Hendaknya setiap warga negara Indonesia memiliki semangat kebangsaan dan bela negara demi keutuhan NKRI.

Janganlah melakukan tindakan makar dan perpecahan dalam bangsa sendiri, tetapi bersatu dalam keberagaman dan perbedaan.

12) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor VI/MPR/2000 tentang Pemisahan Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia

#### Pasal 2

(3) Dalam hal ini terdapat keterkaitan kegiatan pertahanan dan kegiatan keamanan. Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia harus bekerja sama dan saling membantu.

Berkaitan dengan Karakter Kerja sama

Hendaknya semua elemen bangsa saling bekerja sama dan saling membantu dalam menjaga kedaulatan bangsa.

Janganlah saling mementingkan kepentingan sendiri, namun saling membantu dan bekerja sama di antara satu dengan lainnya.

13) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XII/MPR/2000 tentang Peran Tentara Nasional Indonesia dan Peran Kepolisian Negara Republik Indonesia  
Pasal 4

(3) Tentara Nasional Indonesia membantu secara aktif tugas pemeliharaan perdamaian dunia (peace keeping operation) di bawah bendera perserikatan bangsa-bangsa.

Berkaitan dengan Pendidikan Karakter bertanggung jawab dan cinta damai

Hendaklah setiap orang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan sikap cinta damai untuk perdamaian dunia.

Jangan lalaikan tugas negara dan tanggung jawab yang diberikan PBB untuk pemeliharaan perdamaian dunia.

14) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XII/MPR/2000 tentang Peran Tentara Nasional Indonesia dan Peran Kepolisian Negara Republik Indonesia  
Pasal 6

(1) Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, memberikan pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Berkaitan dengan Karakter tanggung jawab

Hendaknya setiap alat negara bertanggung jawab memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.

Jangan lalaikan tanggung jawab dalam melayani kepentingan masyarakat.

15) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XV/MPR/1998 tentang penyelenggaraan otonomi daerah; pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan; serta perimbangan keuangan pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pasal 3

(2) Pengelolaan sumber daya alam dilakukan secara efektif dan efisien, bertanggung jawab, transparan, terbuka, dan dilaksanakan dengan memberikan kesempatan yang luas kepada usaha kecil, menengah dan koperasi.

Berkaitan dengan Pendidikan Karakter Bertanggung jawab dan Cinta tanah air

Hendaknya pengelolaan sumber daya alam dilakukan dengan tanggung jawab dan keterbukaan untuk memberikan kesempatan yang luas kepada usaha kecil untuk memajukan produk lokal yang akan dicintai oleh rakyat sendiri.

Janganlah semua pengelolaan sumber daya alam dikelola oleh sebagian orang saja tetapi diberikan kesempatan kepada usaha kecil, menengah, dan koperasi.

16) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi

Pasal 21

(1) lulusan pendidikan akademik dari sekolah tinggi, institut, dan universitas dapat diberi hak untuk menggunakan gelar akademik.

Berkaitan dengan Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi.

Hendaknya lembaga pendidikan menghargai prestasi lulusan terbaik dalam hal akademik.

Jangan mengabaikan lulusan yang kurang berprestasi, tetapi berilah semangat dan penghargaan bagi mereka juga atas penyelesaian studinya.

17) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar

Pasal 9

(1) Pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, kurikulum, buku pelajaran, dan peralatan pendidikan dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah tanggung jawab Menteri.

Berkaitan dengan Karakter Gemar Membaca

Hendaknya pengadaan buku pelajaran mendorong peserta didik untuk gemar membaca.

Jangan mengabaikan peranan sarana prasarana untuk mendukung gerakan membaca.

18) UUD Pasal 28E ayat (2) 1945 Setiap agama bebas memeluk dan beribadat menurut agamanya, memiliki pendidikan dan pengajaran, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal diwilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.

Berkaitan dengan Karakter Toleransi.

Hendaknya setiap warga negara memberi kebebasan bagi pemeluk lainnya untuk beribadah sebab setiap pemeluk agama memiliki hak untuk memeluk dan beribadat menurut agamanya.

Janganlah merampas hak orang lain untuk memeluk dan beribadat menurut agamanya karena itu berarti Anda tidak toleransi dengan agama orang lain.

19) UUD 1945, Pasal 28H menyatakan bahwa setiap berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan yang baik dan sehat.

Berkaitan dengan Karakter Peduli Lingkungan

Hendaknya setiap warga negara berhak hidup sejahtera lahir dan batin bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan yang baik dan sehat.

Janganlah setiap warga negara merusak lingkungannya tetapi menjadikan lingkungannya baik dan sehat untuk kesejahteraan bagi banyak orang.

20) UUD 1945 Pasal 30 ayat (1) ditegaskan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.”

Berkaitan dengan Karakter Cinta Tanah Air

Hendaknya setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam bela negara sebagai kecintaan kepada bangsa sendiri.

Jangan membiarkan orang lain merusak dan mengacaukan keutuhan bangsa ini.

21) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Pasal 1

1. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan di bawah tanggung satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).  
Berkaitan dengan Karakter Tanggung Jawab dan kerjasama

Hendaknya pendidik bertanggung jawab untuk memperkuat karakter peserta didik dan bekerja sama dengan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Jangan membiarkan karakter bangsa dihancurkan oleh paham yang justru melemahkan karakter-karakter bangsa.

22) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hendaknya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Janganlah peserta didik dicerdaskan akal nya saja, tetapi juga karakter nya supaya berkarakter bangsa.

23) UUD No. 7 Tahun 2014 Tentang perdagangan mendorong perdagangan produk berbasis ekonomi kreatif.

Hendaklah pemerintah mendorong perdagangan produk berbasis ekonomi kreatif.

Jangan membiarkan potensi kreatif kita tidak bertumbuh sebab bangsa ini membutuhkan manusia kreatif.

24) UUD 1945 Pasal 27 ayat 1 “segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.

Hendaknya setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban di dalam hukum dan pemerintahan.

Jangan melalaikan hak dan kewajiban Anda karena di dalam hukum dan pemerintahan itu tidak ada kecualinya.

25) UUD No. 32 Tahun 2009 Tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Hendaklah setiap orang bertanggung jawab untuk peduli akan lingkungan hidup seperti pemeliharaan taman.

Jangan merusak lingkungan dengan cara apapun, sebaliknya melindungi dan mengelola dengan baik.

## **25 Butir Budaya Lokal**

1. *Hormat ndei dou ma tua lao guru* (hormat kepada orang tua dan guru), *aina sombo anae* (jangan sombong anakku), *marumpa si doumatua waapu salam* (kalau ketemu orang yang lebih tua dan orang tua bawakan salam), *ma mpaa lao rewomu aina pili-pili lengamu anae* (kalau di dalam pergaulan jangan pilih-pilih temanmu anakku).

Hendaknya setiap orang saling menghormati, menghargai, dan bersahabat dengan semua orang.

Jangan sombong, dan memilih-milih teman dalam bersahabat, dan hargailah teman Anda dalam persahabatan Anda.

2. *Maja labo dahu* (malu dan takut, yakni malu pada hukum Allah, malu pada manusia, malu pada lingkungan)

Hendaknya setiap orang memiliki ketakwaan kepada Allah, mengasihi sesama, dan peduli lingkungan.

Jangan melawan kehendak Allah, memusuhi sesama, dan merusak lingkungan.

3. *Ambu* merupakan kegiatan tolong menolong untuk kepentingan bersama, misalnya pembuatan jalan desa, tanggul desa, dan jembatan. Selain itu, *Ambu* juga digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat seperti tauran antara kelompok pemuda. Kerja sama, kebersamaan, tanggung jawab, musyawarah, persatuan, dan peduli.

Hendaknya setiap orang bekerja sama dalam kebersamaan, bertanggung jawab, bersatu dan saling memedulikan.

Janganlah menunda untuk berbuat baik menolong sesama karena hal itu untuk kepentingan bersama.

4. *Hileiya* merupakan kegiatan tolong menolong secara spontan yang dianggap kewajiban sebagai anggota masyarakat, misalnya pertolongan yang diberikan pada keluarga yang mengalami keduakaan dan musibah lainnya. Kebersamaan, tanggung jawab, empati, dan peduli.

Hendaknya kita membiasakan skap tolong menolong sebagai tanggung jawab kita terhadap sesama.

Jangan meninggalkan orang keduakaan dan kesusahan seorang diri, tetapi bertanggung jawab untuk menghibur dan berempati kepada sesama.

5. *Ti'ayo* merupakan kegiatan tolong menolong antara sekelompok orang untuk mengerjakan pekerjaan seseorang, contohnya kegiatan pertanian, kegiatan membangun rumah, dan kegiatan membangun bantayo (tenda) untuk pesta perkawinan. Kerja sama, kebersamaan, musyawarah, empati, persatuan, dan peduli.

Hendaknya setiap orang bekerja sama untuk mengerjakan suatu pekerjaan untuk kepentingan bersama.

Jangan mengerjakan pekerjaan seorang diri, tetapi bekerja sama sehingga pekerjaan tersebut menjadi lebih mudah untuk dikerjakan.

6. Nilai Religius. Berbagai nilai religius (keagamaan) dapat ditemukan dalam pappaseng, di antaranya disebutkan: *Têllui riala sappo: tauq-e ri dêwata; siriq-ê ri watakkaletaq; siriq-ê ri padatta tau* (Gani, 1990: 52) Terjemahan: Tiga hal yang dijadikan pagar/pelindung: Takut kepada Dewata (Allah SWT); malu pada diri sendiri; malu pada sesama manusia.

Hendaknya setiap orang memiliki sikap takut akan Allah.

Janganlah kita tidak mengakui keberadaan Allah Pencipta karena hal itu adalah Pelindung kita.

7. Nilai Kejujuran. Nilai-nilai kejujuran pada masyarakat Bugis sangat dijunjung tinggi sejak dahulu. Salah satu faktor yang sangat mendasari budaya orang Bugis dalam kehidupan sehari-hari adalah sifat kejujuran. Apabila kejujuran ini terabaikan maka akan menimbulkan keresahan, kegelisahan, dan penderitaan di kalangan masyarakat (Saleh, 2006:108). Berdasarkan kearifan yang terdapat dalam percakapan Penasihat raja Bone, Kajao Laliqdong dengan Arung Mpone tentang kejujuran.

*Arungpone* : *Aga appongênna accae Kajao?*

*Kajao* : *Lempuq e*

*Arungpone* : *Aga sabbinna lêmpuq e*

*Kajao* : *Obbiq e*

*Arungpone* : *Aga riangngobbirêng Kajao?*



*Kajao* : *Ajaq muala aju ripasanrê narekko taniya iko pasanreq-ki; Ajaq muala waramparang narekko taniya waramparammu; Ajaq muala aju riwettawali narekko taniya ikompettai* (Mattalitti, 1986: 88).

Terjemahan:

Raja Bone : Apa pangkalnya kepintaran Kajao

Kajao : Kejujuran

Raja Bone : Apa yang menjadi saksi kejujuran?

Kajao : Panggilan (seruan)

Raja Bone : Apa yang diserukan Kajao?

Kajao : Jangan mengambil kayu yang disandarkan dan bukan engkau yang menyandarkan; Jangan mengambil barang-barang yang bukan milikmu; Jangan mengambil kayu yang ditetak ujung pangkalnya dan bukan kamu menetaknya (menebangnya). Raja Bone mendapatkan suatu nasihat yang sangat berharga bahwa dasar dari kecakapan adalah kejujuran. Tidak mengambil barang yang merupakan hak dan milik orang lain. Larangan untuk tidak menikmati hasil jerih payah dan keringat orang lain, yang bukan diusahakan sendiri.

Hendaknya setiap orang bersikap jujur kepada apa yang bukan menjadi miliknya. Jangan mengambil barang orang lain yang bukan milik Anda.

8. Nilai Tanggung Jawab. Melaksanakan tugas dan kewajiban adalah perwujudan dari tanggung jawab yang harus dilakukan, baik pada dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Pentingnya sikap tanggung jawab, telah ditekankan sejak dahulu. Hal ini terdapat dalam *pappaseng*:

*Iapa nakulle taue mabbaine narekko naulleni maggulilingiwi dapurêngnge wekka pitu* (Mattalitti, 1986:7).

Terjemahan:

Apabila seseorang pria ingin beristri, harus sanggup mengelilingi dapur tujuh kali.

Pesan ini mengajarkan bahwa seorang laki-laki yang telah dewasa, jika telah memiliki keinginan untuk berumah tangga, hendaknya mampu mengitari “dapur sebanyak tujuh kali”. Kata “dapur” di sini dijadikan suatu ibarat bahwa seorang yang ingin berumah tangga, berarti telah siap bertanggung jawab untuk memberikan nafkah kepada keluarganya. Adapun kata “tujuh” adalah hitungan hari dalam satu minggu terdapat tujuh hari. Jadi seorang laki-laki yang ingin berkeluarga, telah siap mencukupi kebutuhan sehari-hari dari orang yang kelak menjadi tanggungannya.

Hendaknya seorang suami bertanggung jawab mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Jangan mengabaikan tanggungan suami kepada keluarganya karena suami harus bertanggung jawab atas keluarganya.

9. Nilai Disiplin. Kedisiplinan adalah merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sifat kepatuhan dan kesetiaan

orang Bugis dalam berbagai aspek, seperti kepatuhan pada adat, dan kepatuhan kepada pemerintah.

Hal ini terlihat pada *pappaseng*: *Ajaq siyo mupinrai, murusaq-i, mubicarai paimêng pura onroe, iyana ritu riasêng popo gamaru, makêrrêq. Natujui tikkaq wanuae, lelei saiye, makkamateng-matengngi tedongnge, oloq-koloe, têmmabbuai aju-kajung ri anrewe buwana, ri sappeyang pattapie, natuwoi sêrriq dapurêngngê; Iya natêppa kêrêkênna nanre topi api adêq-e popo gamaru, rusaqe pura-onro, pura lalêng malêmpuq. narusaq deceng mallêbbang, napasalai tongêngnge napatujui salae; Naiya pura onroe, appunnanna tanae, appunnanna toi to maegae, appunnana toi arung-e* (Sikki, 1998: 26).  
Terjemahan:

Jangan sekali-kali engkau mengubah, merusak, dan membicarakan adat tetap karena itulah dinamakan *popogamaru (makerre)* pantangan besar dalam negeri. Jika hal itu dilakukan, negeri akan ditimpa kemarau panjang, penyakit mewabah, binatang ternak mati bergelimpangan, tak berbuah pepohonan yang dimakan buahnya, nyiru digantung, antan diselipkan, lesung ditelungkupkan, dapur ditumbuhi rumput. Musibah itu tiba jika mengubah adat yang telah ada (membatalkan kesepakatan, mengubah tradisi), merusak nilai-nilai luhur yang dijunjung oleh masyarakat, menyalahkan yang benar, membenarkan yang salah. Adapun yang dimaksudkan tradisi ialah sesuatu yang milik bersama, milik orang banyak, dan milik raja. Maksudnya seseorang jangan sekali-kali membatalkan suatu kesepakatan, mengubah tradisi, merusak nilai-nilai luhur yang dijunjung oleh masyarakat, menyalahkan yang benar, membenarkan yang salah. Adapun yang dimaksudkan tradisi ialah sesuatu yang milik negeri, milik orang banyak, dan milik raja. Kalau hal tersebut dilanggar maka akan mendatangkan bencana dan musibah di negeri tersebut. Musibah yang dimaksud di sini adalah terjadi kekacauan di dalam negeri itu yang diakibatkan dari tidak dipatuhinya aturan-aturan yang ada.

Hendaknya setiap orang disilin dengan aturan yang ditetapkan baik itu aturan adat aturan yang telah ditetapkan oleh penguasa.

Jangan melanggar perjanjian yang telah disepakati sehingga hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

10. Nilai Kerja Keras. Kerja keras adalah upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan persoalan dalam kehidupan. Perilaku tersebut telah ditanamkan dalam budaya Bugis. Hal tersebut terlihat dalam *pappaseng*: *Ajaq mumaeloq ribettang makkalêjjaq ricappaqna letengnge* (Tang, 2004:4). Terjemahan:

Jangan mau didahului menginjakkan kaki di ujung titian. Dalam berusaha, hendaknya bekerja dengan maksimal dan kepandaian untuk melihat peluang usaha. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berusaha dibutuhkan perhatian dan kerja keras yang kompetitif.

Hendaknya

Jangan

11. Nilai Mandiri. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Sikap kemandirian ini sangat ditekankan dalam kearifan Bugis, seperti yang disebutkan dalam *pappaseng* ini: *Makkedai pappasenna arung rioloe ri anana ri eppona ri siajinna rekko sappaqko dalleq koi mutajeng pammasena Allah ta'ala ri pammasena arung mangkauq-e. Enrengnge ri laonrumangnge. Kuwaeq leppang limammu* (Hamid, 1996: 46).

Terjemahan:

Berkata (pesan-pesan) raja terdahulu kepada anak cucunya, kepada kerabatnya. Kalau engkau mencari rezeki, nantikanlah rahmat Allah Ta'ala daripada belas kasih raja yang berkuasa, serta pada usaha bercocok tanam. Demikian pula dengan jerih payahmu sendiri.

Maksud pesan ini adalah berusaha mandiri mencari rezeki dengan keringat sendiri, seperti menjadi seorang petani, sambil bercocok tanam senantiasa berdo'a dan berharap rahmat dari Allah Ta'ala agar usaha yang dilakukan mendapatkan berkah dariNya. Bekerja sambil berdo'a adalah lebih mulia daripada berharap belas kasihan dari orang lain.

Hendaknya

Jangan

12. *Nilai Peduli Sosial*. Peduli sosial adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian dan rasa cinta kepada orang lain (Zuriah, 2007:70). Peduli dan suka membantu orang lain yang berada dalam posisi kesusahan adalah sikap terpuji yang senantiasa perlu dipupuk dan dipelihara. Anjuran peduli pada orang lain juga telah terekam dalam *pappaseng*: *Limai passalêng namulolongêng decenngé. Seuani, pakatunai alemu ri sitinajannae; maduanna, saroko mase ri sillalênnae; matelluna, makkareso patujue; maappaqna, molaeroppo-roppo narewêq; malimanna, molaer laleng namatikeq* (Hakim, 1992:42).

Terjemahan:

Ada lima hal yang perlu diperhatikan jika ingin mendapatkan kebaikan. Pertama, rendahkanlah dirimu sewajarnya; kedua, bantulah orang lain pada tempatnya; ketiga, lakukanlah pekerjaan yang bermanfaat; keempat, hadapilah rintangan, ingatlah kembali kepada Tuhan; laluilah jalan dengan berhati-hati. Maksud pesan ini, jika ingin mendapatkan kebaikan di antara yang disebutkan dalam lima hal di atas adalah suka membantu orang yang berada dalam kesulitan. Dalam menolong atau membantu orang lain hendaknya dengan hati yang ikhlas. Keikhlasan ini akan melahirkan suatu kepuasan dalam ikut meringankan beban orang lain, karena dilakukan tanpa pamrih dan berharap pujian dari manusia melainkan semata-mata mengharap pahala dan ridho dari Yang Maha Kuasa.

Hendaknya dengan hati ikhlas ketika kita membantu orang lain supaya kita hanya berharap pada pahala dan ridho dari Yang Maha Kuasa.

Jangan kita peduli kepada orang lain karena mengharap pujian tetapi dengan hati ikhlas melakukan kebaikan.

13. *Nilai Peduli Lingkungan*. Kepedulian akan lingkungan alam dibuktikan dengan cara menggunakan alam sesuai dengan kebutuhan secara wajar dan seimbang (Suparno, 2002:64). Berbagai pesan yang menggambarkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah pada kerusakan lingkungan sekitar dan upaya untuk memperbaikinya, juga terdapat dalam *pappaseng*, *Naiya rekko maelokko mappalili madecenni maddepungeng ri padangnge tasipakainge madeceng ribicaranna laonrumae ri billaqa bareq-e, timoq-e. Poncoqna bosie enrenge lampeqna ri alemmana timoq-e, rimakerinna, nasabaq purana napalalo Matowa pallaonrumae riaddapangi pole riadanna lontaraq-e enrenge rapang lalonnae tau parekkengngengngi laonrrumae temmakkullei pasala* (Gani, 1990: 90).

Terjemahan:

Apabila engkau akan turun ke sawah, baiklah (engkau sekalian) berkumpul di padang kemudian saling memperingati (bermusyawarah), yang baik tentang musim kemarau, musim hujan, panjang dan lembutnya musim kemarau itu, keringnya udara, berdasarkan yang pernah dilaksanakan oleh Matowa (orang terdahulu yang paham) pertanian yang mengambil contoh seperti apa yang tertera dalam lontaraq, serta contoh yang pernah dilakukan oleh para ahli pertanian sebelumnya dan tak mengalami kesalahan.

Maksud dari *pappaseng* ini adalah berisi suatu pelajaran bahwa sebelum melakukan aktivitas menanam padi hendaknya betul-betul melihat waktu yang tepat, kapan mulai masuk musim penghujan dan kapan masuk musim kemarau. Hal ini penting untuk diketahui agar supaya padi yang akan ditanam, diharapkan dapat tumbuh dengan baik dan kelak bisa dipanen dengan hasil yang memuaskan. Kebiasaan tersebut telah dilakukan oleh leluhur orang Bugis sejak dahulu kala.

Hendaknya kita peduli dengan lingkungan tanaman yang kita pelihara sehingga menghasilkan hasil yang baik.

Jangan kita lalai untuk memerhatikan waktu tanam yang cocok untuk tanaman yang kita usahakan.

14. *Patuntung manuntungi, Manuntungi kalambusanna na kamase-maseanna, Lambusu', Gattang, Sa'bara nappiso'na,*

Artinya:

Manusia yang telah menghayati dan melaksanakan apa yang dituntutnya dikawasan adat (Ammatoa), yakni yang menuntut kejujuran, kesabaran, ketegasan, kebersahajaan dan kepasrahan dalam hidupnya.

Hendaknya kita melakukan kejujuran, kesabaran, ketegasan, kebersahajaan, dan kepasrahan dalam hidup kita.

Jangan melanggar aturan yang baik supaya kita dapat bersikap jujur dalam hidup kita.

15. *Letek Wia Si Opo Empung* (Setia kepada Tuhan Yang Maha Esa). *Letek Wia Toktolan Um Banua* (Setia pada sendi-sendi dasar negeri antara lain Mapalus, dan dalam masyarakat Indonesia yaitu setia pada Pancasila dan UUD 1945).

Hendaknya kita setia kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Pancasila dan UUD 1945.

Janganlah kita mengingkari akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

16. *Punna nitabbangngi kayua, Nipappirangngangngi angngurangngi bosi, Appatanre'tumbusu, napau turiolowa.*

Artinya:

Kalau kayu ditebang, akan mengurangi hujan dan menghilangkan sumber mata air.

Begitu menurut nenek moyang kita.

Hendaknya kita melakukan penanaman pohon untuk menjaga ketersediaan air di bumi.

Jangan kita menebang pohon sembarangan tanpa melakukan reboisasi hutan.

17. *Anjo borongna iya kontaki bosiya, Nasaba konre mae anre' pangairang, iyaminjo borongnga selaku pangairang, nasaba iya nakabattui bosi.*

Artinya:

Hutan adalah yang mengontak hujan, sebab disini tidak ada pengairan, maka hutanlah yang berfungsi sebagai pengairan, karena hutanlah yang menyebabkan turunnya hujan.

Hendaknya hutan dilesatarkan sebab hutan adalah sumber mata air untuk pengairan.

Janganlah kita merusak hutan supaya sumber mata air tetap terjaga.

18. Beberapa istilah tentang siri' dan maknanya, antara lain: sirik (siri') sebagai harga diri atau kehormatan; mappakasiri', artinya dinodai kehormatannya; ritaroang sirik (siri'), artinya ditegakkan kehormatannya; passampo sirik (siri'), artinya penutup malu; tomasiri'na, artinya keluarga pihak yang dinodai kehormatannya; sirik (siri') sebagai

perwujudan sikap tegas. demi kehormatan tersebut; *sirik (siri')* sebagai pernyataan sikap tidak serakah (*mangowa*); *sirik (siri')* naranreng, artinya dipertaruhkan demi kehormatan; *siriksirik (siri'-siri')*, artinya malu-malu; *palaloi siriknu (siri'nu)*, artinya tantang yang melawan; *passirikia*, artinya bela kehormatan saya; *napakasirikka (napakasiri'ka)*, artinya saya dipermalukan; *tau tena sirikna (siri'na)*, artinya orang tak ada malu, tak ada harga diri (Moein, 1990:10).

Hendaknya kita jujur supaya harga diri dan kehormatan ditegakkan.

Jangan kita mempermalukan diri kita melainkan membela kehormatan kita dengan cara yang jujur dan bertanggung jawab.

19. *Takunjunga bangunturu', nakugunciri' gulingku, kualleanna tallanga na toali'a*, artinya tidak begitu saja ikut angin buritan dan kemudian saya putar kemudiku, lebih baik tenggelam daripada balik haluan. *Bajikangngangi mateya ripa'rasanganna tauwa nakanre gallang-gallang na ammotereka tangnerang wassele*, artinya lebih baik mati di negeri orang dimakan cacing tanah daripada pulang kampung tanpa membawa hasil (Limpo, 1995:xviii-xix).

Hendaknya kita memiliki jiwa kebangsaan akan apa yang kita perjuangkan.

Jangan cepat menyerah dan bekerja keraslah untuk apa yang Anda perjuangkan.

20. *Siritaji nakitau*, artinya hanya *siri'*, maka kita dinamakan manusia. Maksudnya seseorang yang tidak mempunyai *siri'*, maka ia tidak ada artinya sebagai manusia (layak disebut binatang), karena sikap orang yang tidak mempunyai *siri'* seperti perbuatan binatang (tidak punya malu).

Hendaknya setiap orang menghargai dirinya dan orang lain sebab manusia itu bukan binatang.

Jangan memiliki sifat yang tidak punya malu sebab kita adalah manusia yang lebih mulia daripada binatang.

21. *Sirikaji tojeng, siritaji tojeng*, artinya hanya *siri'lah* yang benar. Maksudnya perasaan *siri'* atau malu karena melakukan perbuatan yang tercela, hal tersebut dianggap benar oleh hukum manapun (agama, adat dan negara).

Hendaknya kita taat pada hukum sebab segala sesuatu ahrus dikerjakan dengan disiplin, dan bertanggung jawab.

Jangan melakukan tindakan yang tercela supaya kita didapati benar hukum manapun (agama, adat dan negara).

22. *Karaeng, siri' kuji ki atai*, artinya Tuanku, hanya karena *siri'* maka tuan memperhamba saya. Maksudnya kedudukan (status sosial) seseorang sangat memengaruhi sikap orang lain dalam kehidupan sosialnya.

Hendaknya kita peduli dengan sesama tanpa memerhatikan status sosial.

Jangan kedudukanmu dapat memengaruhi sikap orang lain dalam kehidupan sosialnya.

23. *Punna taenamo siri'ku, manna kupannobokangki, taenamo nalantanglantang*, artinya manakala tidak ada lagi *siri'ku*, maka sekalipun aku menikamkan kerisku kepada tuan, tidaklah menjadi dalam lagi. Maksudnya apabila seseorang sudah tidak memiliki perasaan malu, maka orang tersebut sudah tidak mempunyai kehormatan dan kekuatan di hadapan orang lain.

Hendaknya setiap orang sadar akan kehormatan kekuatan di hadapan orang lain.

Jangan membuat malu dan lakukanlah yang terbaik kepada orang lain.

24. *Kaanne buttaya Gowa majarremi nikasirikang*, artinya bahwasanya negeri Gowa ini telah ditekankan guna membela *siri*'. Maksudnya bahwa kerajaan Gowa atau wilayah Gowa merupakan daerah yang sangat menjunjung dan menghargai falsafah *siri*' (Marzuki, 1995: 38).

Hendaknya setiap orang menjunjung dan menghargai falsafah *siri*'  
Jangan berbuat *siri*' karena itu akan mempermalukan diri kita sendiri.

25. *Pacce* yang memberikan dorongan untuk menolong. *Pacce* semacam ini misalnya ketika melihat keluarga, tetangga mengalami musibah, maka timbul perasaan atau keinginan untuk membantu. *Pacce* yang dapat meningkatkan motivasi untuk bekerja. *Pacce* semacam ini misalnya ketika keluarga dalam keadaan susah, maka timbul perasaan ingin bekerja untuk menghidupi keluarga tersebut.

Hendaknya kita termotivasi bekerja keras untuk menghidupi keluarga.  
Jangan menunda menolong orang lain supaya orang yang merasakan kebaikan.

## **Kepustakaan**

Wijaya, Hengki, Helaluddin. 2018. "Hakikat Pendidikan Karakter." Diakses 01 Juni 2018.  
[https://www.researchgate.net/publication/323364661\\_Hakikat\\_Pendidikan\\_Karakter](https://www.researchgate.net/publication/323364661_Hakikat_Pendidikan_Karakter)

Wijaya, H. 2018. "Nilai-Nilai Pasang ri Kajang pada Adat Ammatoa Sebagai Local Wisdom Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pendidikan Masa Kini." Diakses 01 Juni 2018.  
[https://www.researchgate.net/publication/322753926\\_Nilai-Nilai\\_Pasang\\_ri\\_Kajang\\_pada\\_Adat\\_Ammatoa\\_Sebagai\\_Local\\_Wisdom\\_Untuk\\_Mewujudkan\\_Karakter\\_Peduli\\_Lingkungan\\_Dalam\\_Pendidikan\\_Masa\\_Kini](https://www.researchgate.net/publication/322753926_Nilai-Nilai_Pasang_ri_Kajang_pada_Adat_Ammatoa_Sebagai_Local_Wisdom_Untuk_Mewujudkan_Karakter_Peduli_Lingkungan_Dalam_Pendidikan_Masa_Kini)

Wijaya, Hengki. 2018. "Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah." Diakses 01 Juni 2018.  
[https://www.researchgate.net/publication/325486097\\_Peran\\_Kepala\\_Sekolah\\_Dalam\\_Penguatan\\_Pendidikan\\_Karakter\\_di\\_Sekolah](https://www.researchgate.net/publication/325486097_Peran_Kepala_Sekolah_Dalam_Penguatan_Pendidikan_Karakter_di_Sekolah)

Wijaya, H. 2018. "Pengembangan Ilmu Pendidikan Berbasis Pendidikan Karakter Untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual." Diakses 01 Juni 2018.  
[https://www.researchgate.net/publication/322753613\\_Pengembangan\\_Ilmu\\_Pendidikan\\_Berbasis\\_Pendidikan\\_Karakter\\_Untuk\\_meningkatkan\\_Kecerdasan\\_Spiritual](https://www.researchgate.net/publication/322753613_Pengembangan_Ilmu_Pendidikan_Berbasis_Pendidikan_Karakter_Untuk_meningkatkan_Kecerdasan_Spiritual)